

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab pertama ini akan dipaparkan mengenai : (A) Konteks Penelitian, (B) Fokus dan Pertanyaan Penelitian, (C) Tujuan Penelitian, (D) Kegunaan Penelitian, (E) Penegasan Istilah, (F) Sistematika Pembahasan, kaitannya dengan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Salat Fardhu Siswa di SMPN 1 Karang and SMPN 2 Karang Kabupaten Trenggalek.

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah swt pada dasarnya memiliki dua peran atau fungsi, yaitu sebagai hamba Allah serta sebagai khalifah di muka bumi. Al Quran meletakkan kedudukan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi ini maknanya adalah manusia diberi amanah untuk memimpin alam. Dalam hal ini manusia bertugas untuk memelihara dan memanfaatkan alam guna mendatangkan kemaslahatan bagi manusia itu sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْ
ۙ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “ sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” mereka berkata: “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

*mensucikan Engkau?” sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*¹

Sebagai seorang muslim, kita telah mengetahui bersama bahwa manusia sebagai makhluk Allah SWT, diciptakan hanya untuk beribadah dan menyembah kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam kitab suci Al-Quran surat Ad dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya:” dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”.*²

Agar manusia dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah secara maksimal, maka sudah semestinya memiliki potensi yang bisa menopangnya untuk terwujudnya jabatan khalifah tersebut. Potensi tersebut meliputi potensi jasmani dan rokhani.

Ibadah merupakan kewajiban manusia sebagai makhluk terhadap Tuhannya yaitu Allah sebagai sang khaliq. Dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan hati serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karena di dalam beribadah terdapat komunikasi antara manusia sebagai makhluk dengan Allah SWT sebagai sang khalik. Ditinjau dari jenisnya ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya yaitu ibadah Mahdhah dan ibadah Ghairu Mahdhah.³

¹ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, Al Quran dan terjemahnya, wakaf dari dua pelayan tanah Suci, 13

² Ibid,...862

³ Prof.Amin Syakur MA, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: CV Bima Sakti,2003), 80

Ibadah Mahdhah atau ibadah khusus adalah ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah mengenai tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah mahdhah antara lain, shalat, puasa, zakat dan haji. Yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan dan ketaatan. Hamba wajib meyakini bahwa apa saja yang diperintahkan oleh Allah kepadanya semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah SWT. Sedangkan ibadah Ghairu Mahdhah atau umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah, misalnya belajar, dzikir, tolong menolong dan sebagainya. Ibadah ghairu Mahdhah ini tidak terikat oleh aturan atau ketentuan-ketentuan.

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Bagi seseorang yang mengaku dirinya sebagai umat Islam, maka sudah menjadi kewajiban bagi mereka untuk menjalankan shalat. Dalam Al-Quran Allah SWT telah banyak memerintah secara langsung untuk melaksanakan shalat fardhu, menjaga shalatnya maupun menyempurnakan shalatnya. Sebagaimana dalam firman Allah surat Al Baqarah ayat 238:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“peliharalah segala shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wustha, berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.”⁴

Disini jelas bahwa Allah memerintahkan kepada semua umat Islam untuk senantiasa memelihara dan menjaga shalatnya, dalam arti sebagai

⁴ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, Ibid 58.

seorang muslim dan muslimah wajib melaksanakan shalat lima waktu sebagai wujud pengabdian hamba kepada sang khalik dan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan.

Shalat fardhu yang dikerjakan setiap hari lima kali merupakan alat untuk berkomunikasi antara makhluk dengan sang khalik sebagai tempat bernaung serta mencurahkan segala keluh kesah. Banyaknya fikiran ruwet yang tidak terpecahkan menyebabkan penyakit jiwa yang hanya bisa diobati dengan shalat. Karena shalat merupakan totalitas pekerjaan jasmani dan rakhani secara bersama-sama.

Kewajiban shalat fardhu tidak boleh ditinggalkan, bagaimanapun dan dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan sakit, senang, susah dan lain sebagainya. Selagi kita masih diberi akal sehat, kekuatan serta kemampuan untuk melaksanakannya. Sehingga dalam keadaan apapun, bagaimanapun dan di manapun shalat fardhu wajib dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan.

Dalam Islam, shalat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah yang lainnya. Selain sebagai tiang agama, shalat juga merupakan ibadah yang pertama kali dan langsung diwajibkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW ketika Nabi Muhammad SAW sedang mi'raj. Disamping itu, shalat memiliki tujuan yang tidak terhingga. Tujuan hakiki dari shalat sebagaimana yang dikatakan oleh Al-jaziri,

adalah tanda hati dalam rangka mengagungkan Allah sebagai pencipta. Shalat juga merupakan bukti ketaqwaan manusia kepada sang khaliq.

Seluruh perintah Allah kepada manusia tidak mungkin akan menyusahkan manusia. Allah memerintahkan shalat kepada manusia untuk memberikan jalan kemudahan kepada manusia agar selamat di dunia maupun di akhirat. Demikian pula perintah Allah SWT tentang shalat, banyak sekali manfaatnya, terutama bagi keselamatan dan kesejahteraan manusia, diantaranya sebagai berikut:

Pertama: Melalui shalat, Allah akan mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana tertera dalam Quran surat Al Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁵

Kedua : Melalui shalat, Allah akan memberikan rahmat, petunjuk, dan keberuntungan, sebagaimana firman Allah dalam surat An Nur ayat 56:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

*“Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan ta’atlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat”.*⁶

⁵ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, Ibid 635

⁶ Ibid,... 554

Ketiga : Melalui shalat, Allah SWT memberikan ridha-Nya dan Allah memberikan kesudahan yang baik. Yang dijelaskan oleh Allah dalam surat Ar Ra'du ayat 22:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ هُمْ عُقَبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾

*“dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizqi yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).”*⁷

Ke empat :Melalui shalat Allah akan menghilangkan rasa khawatir dan sedih pada hambanya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al baqarah 277:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

“sesungguhnya orang-orang yang beriman , mengerjakan amal shalih, mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.⁸

Kelima :Melalui shalat, Allah akan member ampunan,rizqi, dan ketinggian derajat, sebagaimana firman Allah surat Al anfal ayat 3-4:

⁷ Ibid,...372

⁸ Ibid,...69

⁸ Ibid,...260

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢١﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا هُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٢﴾

“(Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Inilah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian disisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (ni’mat) yang mulia”.⁹

Ke enam :Melalui shalat, Allah mencegah manusia dari keluh kesah dan kikir, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Ma’arij ayat 19-23:

﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ ﴿٢٣﴾ ﴾

“sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah. Dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat. Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya.”¹⁰

Disamping itu, shalat mempunyai hikmah serta aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah sebagai berikut: a). Melalui salat sejak manusia masih kanak-kanak, remaja, dewasa, tua hingga menjelang wafat dibiasakan selalu mengingat Allah dimana saja dan kapan saja. b) melalui pelaksanaan (ritual) salat, manusia diproses agar selalu mengingat perintah serta larangan-Nya. c) bukti nyata dari manusia yang senantiasa melaksanakan salat dan ingat kepada allah mereka akan senantiasa menjalankan kebajikan dalam menjalani hidupnya.

¹⁰ Ibid,...974

Meskipun telah banyak dijelaskan dalam Al Quran tentang manfaat serta hikmah shalat sebagaimana yang tertera diatas, namun dalam realitas kehidupan tidak semua orang yang mengaku beragama Islam melaksanakan perintah Allah SWT ini. Banyak kita jumpai dalam masyarakat, seseorang yang mengaku muslim tetapi meremehkan bahkan meninggalkan shalat. Padahal shalat tidak hanya kewajiban yang diperintahkan, tetapi juga sebuah kebutuhan dalam mempertahankan keislaman seseorang, dikarenakan seseorang yang sengaja meninggalkan shalat berarti ia adalah kafir. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

“ Perbedaan diantara seorang laki-laki (muslimin dan muslimat) dengan orang yang kafir yaitu meninggalkan shalat ” (HR. Muslim)¹¹

Fenomena semacam ini memang bukan hal yang aneh ditengah-tengah derasny arus globalisasi yang semakin pesat. Terlebih saat ini sudah berkembang aliran-aliran yang mendorong kaum muslimin pada jurang kebebasan. Dampak yang nyata adalah berkembangnya paham liberalism dalam Islam. Sampai-sampai banyak yang menganggap bahwa shalat itu adalah kebebasan individu, dimana orang lain (sesame muslim) tidak boleh mencampurinya.

Kehidupan yang semakin materialis turut pula mempengaruhi kesadaran individu terhadap pentingnya shalat. Hal ini dikarenakan tolok ukur keberhasilan lebih sering diwujudkan dengan terpenuhinya kebutuhan materi sehingga tidak disadari akan mengurangi pemenuhan akan

¹¹ Hussein Bahresi, Al Jami'ush shahih Bukhori-Muslim, Surabaya:Karya Utama,t.t),50

kebutuhan rokhani dan pandangan akan kehidupan akhirat. Seorang muslim yang terbuai kehidupan dunia hanya akan mengejar kepuasan nafsu semata. Kehidupan yang berjalan hanya terisi oleh pemenuhan kebutuhan fisik saja.

Hal semacam juga terjadi dalam dunia pendidikan. Padahal dalam dunia pendidikan senantiasa diajarkan pelajaran tentang shalat, kecuali pendidikan non muslim. Hal ini disebabkan pelaksanaan ibadah shalat terutama untuk usia anak-anak SD dan SMP tidak terlepas dari teori perkembangan peserta didik. Karena dimasa itu anak-anak masih mengalami banyak pertumbuhan dan perkembangan baik fisik, sosial dan emosionalnya.

Sepanjang rentang kehidupan manusia, semenjak dari masa dalam kandungan sampai meninggal dunia, manusia selalu mengalami perubahan baik dalam bentuk fisik maupun kemampuan mental psikologisnya. Perubahan-perubahan tersebut terus berlangsung karena terjadi pertumbuhan dan perkembangan pada dirinya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua sisi mata uang yang menunjukkan gambaran yang berbeda, namun dua hal yang tak terpisahkan, bahkan kadang kala dikacaukan pengertiannya. Secara umum pertumbuhan dan perkembangan diartikan sebagai perubahan yang bersifat progresif dan terus menerus sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Berikut perkembangan sosial anak usia 12-18 tahun (mulai duduk di bangku sekolah SMP) adalah masa transisi antara anak-anak ke masa

dewasa, yaitu masa untuk menguji keterbatasan-keterbatasan, untuk memutuskan ketergantungan dan untuk menciptakan identitas baru. Konflik yang besar berpusat pada penjernihan atas identitas diri, tujuan hidup, dan makna hidup. Tidak didapatkan rasa identitas diri akan menyebabkan kebingungan akan peran apa yang bisa dimainkan.¹²

Dengan kondisi perkembangan yang demikian maka tidak jarang terjadi konflik dalam pelaksanaan keagamaannya termasuk pelaksanaan ibadah shalatnya. Tidak jarang mereka mengabaikan terhadap shalat fardhu, apalagi siswa yang dirumah dan dimasyarakat kurang mendapatkan bekal keagamaannya. Disamping itu keadaan dunia moderen yang ditandai oleh semakin hilangnya batas ruang dan waktu telah membuat kehidupan manusia semakin kompleks. Kesibukan urusan dunia seringkali membuat manusia untuk melupakan sang khaliq dan asyik dengan urusan dunianya.

Di tengah kehidupan yang seperti itu, pendidikan keagamaan sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan kepada individu secara kuat sehingga tidak terjebak dalam arus kehidupan yang rusak. Orang tua tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan jasmani anak, tetapi jauh lebih penting adalah memenuhi kebutuhan rohani anak, di antaranya dengan memberi pendidikan agama yang benar dan baik. Termasuk di

¹² Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru PLPG* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 58

13 DEPAG RI, *Al Quran dan terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2002). 820

dalamnya adalah pendidikan shalat yang merupakan ruh pendidikan Islam.

Allah SWT berfirman dalam surat At Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... ”.*¹³

Ayat di atas menggambarkan bahwa orang tua dituntut memberikan pendidikan yang terbaik bagi keluarganya karena ia dikenai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Tidak ada alasan sedikit pun untuk menelantarkan pendidikan agama bagi keluarga karena keluarga yang tidak terbimbing agamanya akan berpotensi besar untuk masuk dalam neraka.

Allah swt. memerintahkan kepada orang tua untuk memerintah anggota keluarganya mengerjakan dan mendirikan shalat(QS. Thahaa : 132).

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا^ط

*“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. ”.*¹⁴

Melaksanakan perintah ini berarti orang tua telah mempersiapkan generasinya menjadi penegak agama dan melanggar perintah ini sama artinya mencetak generasi peroboh agama (kafir). Sebagaimana sabda Rasulullah saw. bahwa shalat adalah tiang agama dan orang yang meninggalkan shalat adalah kafir. Pengertian orang tua disini bukan hanya orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu di rumah tetapi juga bapak dan ibu

¹⁴ Ibid, ...446

guru sebagai orang tua kedua yang ada di sekolah, karena orang tua dirumah telah mengamanahkan putra putrinya untuk dididik ketika mereka berada di sekolah.

Apapun alasannya, mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga dan guru di sekolah. Pendidikan dengan strategi yang tepat dan efisien akan membentuk pribadi yang cinta, taat dan bertaqwa kepada Allah swt. Oleh karena itu orang tua dan guru wajib memiliki bekal dalam mendidik, yaitu strategi yang sesuai dengan keadaan dan kondisi anak-anak.

Disinilah posisi Guru PAI disekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan disiplin shalat fardhu pada siswa nya. Diperlukan strategi yang jitu dalam meningkatkan disiplin melaksanakan shalat fardhu pada siswanya. Paparan tentang konteks penelitian diatas, realitanya juga terjadi di SMPN 1 Karang and SMPN 2 Karang Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berkenaan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan disiplin shalat fardhu siswa pada SMPN 1 Karang and SMP 2 Karang Kabupaten Trenggalek, dengan mengambil judul :”Strategi Guru PAI dalam meningkatkan disiplin shalat fardhu siswa (Studi multisitius di SMPN 1 Karang Kecamatan Karang and SMPN 2 Karang Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek)”, yang laporannya disusun dalam sebuah laporan Tesis.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah : “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Fardhu Siswa SMPN 1 Karang dan SMPN 2 Karang Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek”.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Penataan Isi bahan ajar oleh Guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Shalat Fardhu siswa di SMPN 1 Karang dan SMPN 2 Karang Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek
2. Bagaimana Strategi Penyampaian pembelajaran oleh Guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Shalat Fardhu siswa di SMPN 1 Karang dan SMPN 2 Karang Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek
3. Bagaimana Strategi Pengelolaan motivasional oleh Guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Shalat Fardhu siswa di SMPN 1 Karang dan SMPN 2 Karang Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan Strategi Penataan Isi bahan ajar oleh Guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Shalat Fardhu siswa di SMPN 1 Karang dan SMPN 2 Karang Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek

2. Untuk mendiskripsikan Strategi Penyampaian pembelajaran oleh Guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Shalat Fardhu siswa di SMPN 1 Karanganyar dan SMPN 2 Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek
3. Untuk mendiskripsikan Strategi Pengelolaan motivasional oleh Guru PAI dalam meningkatkan Disiplin Shalat Fardhu siswa di SMPN 1 Karanganyar dan SMPN 2 Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian tentang “Strategi Guru PAI dalam meningkatkan disiplin shalat fardhu siswa di SMPN 1 Karanganyar dan SMPN 2 Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek” diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru PAI untuk memilih strategi yang baik dalam meningkatkan disiplin shalat fardhu siswa SMPN 1 Karanganyar dan SMPN 2 Karanganyar Kecamatan Karanganyar kabupaten Trenggalek. . Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Strategi Guru PAI .

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMPN 1 Karanganyar dan SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Trenggalek,

Penelitian ini diharapkan bisa menambah motivasi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam guna memberi bekal kepada peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu sehari semalam lima kali.

b. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi terutama tentang Strategi dalam pembelajaran Shalat sehingga bisa menambah keberhasilan pembelajaran shalat baik kualitas maupun kuantitas yang dilakukan oleh anak didik.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi siswa secara umum, bahwa dengan Strategi yang baik, yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran Shalat, maka anak-anak akan lebih tertarik dan bisa mengamalkan shalat dengan disiplin dan tepat waktu.

d. Bagi Pasca Sarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang Pendidikan Islam khususnya terkait dengan Peneliti selanjutnya.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru PAI

Kata Strategi dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti antara lain:

Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran, Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan, Tempat yang baik untuk siasat perang.¹⁵

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Pada perkembangannya, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya tersebut, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharap hasil baik dalam proses belajar mengajar juga akan menerapkan suatu strategi agar prestasi hasil belajar siswanya baik.

¹⁵ Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 859

Secara etimologi (harfiah) dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris dan mu'addib yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁶

Sebagai seorang Guru Pendidikan agama islam haruslah taat kepada Allah SWT, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada allah kalau ia sendiri tidak mengamalkannya. Menjadi seorang guru pendidikan agama islam berarti menjadi seorang figur yang mana setiap perkataan dan perbuatannya akan menjadi panutan anak didik.

Jadi Strategi guru PAI adalah rencana yang tepat yang dilakukan oleh Guru PAI dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam sehingga diperoleh hasil yang maksimal, efektif dan efisien.

b. Disiplin Shalat fardhu

Arti kata Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan tata tertib.¹⁷

Asal makna salat menurut bahasa Arab ialah “doa” tetapi yang dimaksud disini ialah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005) 44-49

¹⁷ Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Ibid, 296

dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.¹⁸

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

” Sesungguhnya Shalat itu adalah fardhu yang ditentukan Waktunya atas orang-orang yang beriman.

Salat yang fardhu atau wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang yang telah ballig lagi berakal) ialah lima kali sehari semalam, sudah ditentukan waktunya.

Menurut Hasbi ash Shidiqy, shalat juga mengandung pengertian menghadapkan hati dan jiwa kepada Alloh swt.. dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran dan kesempurnaan-Nya.¹⁹

2. Secara Operasional

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Fardhu siswa SMPN 1 Karang and SMPN 2 Karang Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek adalah suatu cara yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Karang and SMPN 2 Karang dalam menambah ketaatan dan kepatuhan siswa di SMPN 1 Karang and SMPN 2 Karang Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek terhadap aturan dan tata tertib shalat fardhu”,

¹⁸H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 1998) 53

¹⁹Deni Sutan Bahtiar, *Mengapa Shalatmu Tak Mampu Menjauhkanmu Dari Kekejian dan Kemungkaran?*, (Jogjakarta: Gara Ilmu, 2009), 42

dalam hal ini adalah Strategi Penataan Isi Bahan ajar, Strategi Penyampaian Pembelajaran, dan Strategi Pengelolaan Motivasional.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal yang berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam tesis.

Bagian utama terdiri dari enam bab yaitu:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini, pertama tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan permasalahan permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi munculnya penelitian kemudian dilakukan fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Kemudian dijelaskan pula penegasan istilah yang mengandung variabel penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam tesis.

Bab kedua berisi tentang kajian teoritis, dalam hal ini membahas tentang teori-teori tentang strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru PAI, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data. Karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif maka perlu adanya deskripsi singkat yang proporsional tentang lokasi yang akan digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang mengetengahkan bagaimana gambaran tentang strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam meningkatkan disiplin shalat siswa yang menyangkut bagaimana strategi penyampaian materi, media yang digunakan serta strategi pemberian motivasi tentang disiplin shalat kepada siswa.

Pada bab kelima berisi pembahasan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam meningkatkan disiplin shalat siswa yang menyangkut bagaimana strategi penataan isi bahan ajar , strategi penyampaian materi ajar , strategi pengelolaan motivasional.

Bab keenam penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang dijadikan refrensi atau informasi oleh peneliti. Setelah itu juga dituliskan lampiran-lampiran yang memuat tentang dokumen-dokumen yang

mendukung terhadap usaha penelitian. Kemudian dari bagian akhir ini ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan data atau biografi peneliti secara lengkap.